

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Pada hasil penelitian di Mi Nurul Islam Mirigambar bahwa kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data yaitu uji Manova pada baris ketiga (komp) diperoleh nilai Sig. 0,040. Hasil nilai Sig. $0,040 < 0,05$ artinya nilai Sig. untuk kreativitas belajar siswa adalah signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini mendukung penelitian Dewi Retnowati yang merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian didapat data kompetensi profesional guru dengan presentase sebesar 63,41% berada pada kategori tinggi. Kemudian untuk variabel kreativitas belajar IPA siswa menunjukkan hasil presentase sebesar 53,66% berada pada kategori tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA Siswa.¹

Menurut Uzer Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya adalah: 1) menguasai landasan kependidikan; 2) menguasai bahan pengajaran; 3) menyusun program pengajaran; 4) melaksanakan program pengajaran; 5) menilai hasil dan proses belajar mengajar.² Kemudian menurut Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dijelaskan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk kemampuan untuk membimbing peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.⁴ Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

¹ Dewi Retnowati, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015*, jurnal Universitas PGRI Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Wonogiri, 2015)

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 14

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75

⁴ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Grasindo, 2006) hal. 58

Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Kompetensi profesional guru yang tinggi akan semakin meningkatkan keaktifan guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Kompetensi profesional guru yang berjalan dengan baik akan memberikan dampak situasi dan kondisi pembelajaran di kelas dan berjalan dengan baik. Kondisi dan situasi pembelajaran kelas yang baik akan memberikan meningkatnya kreativitas belajar siswa terutama mata pelajaran IPA.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh kompetensi profesional guru bagi peningkatan kreativitas siswa. Kompetensi profesional guru mampu meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa. Dalam hal ini berarti bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kreativitas belajar IPA siswa.

⁵ Moh. Umar Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 7

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Pada hasil penelitian di Mi Nurul Islam Mirigambar bahwa kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data yaitu uji Manova pada baris ketiga (komp) diperoleh nilai Sig. 0,000. Hasil nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya nilai Sig. untuk hasil belajar IPA siswa adalah signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini mendukung penelitian Dina Nur Sadrina yang merupakan mahasiswa FKIP UNTAN dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Ekonomi terhadap hasil belajar siswa adalah 64,9%. Dengan kata lain, hasil belajar siswa di SMA/MA Negeri Pontianak ditentukan atau dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru sebanyak 64,9% dan 35,1% lagi ditentukan oleh faktor lain.⁶

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan

⁶ Dina Nur Sadrina, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak*, jurnal UNTAN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Pontianak, 2015)

keterampilan.⁷ Menurut Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dengan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.⁸ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dikerjakan berdasarkan prinsip, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya yaitu kompetensi profesional.⁹ Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan guru, penguasaan materi, dan penggunaan metodologi pengajaran. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai dengan baik materi apa yang akan diajarkan.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain adalah pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta

⁷ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.213

⁸ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.3

⁹ *UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 4

didiknya.¹⁰ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran. Seorang yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan membuat hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran dan hasil belajarpun meningkat. Jadi semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Pada hasil penelitian di Mi Nurul Islam Mirigambar bahwa kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa dan hasil belajar IPA siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data yaitu uji Manova pada tabel 4.17 *Multivariate Tests* diperoleh nilai P value (sig) untuk *Wilk's Lambda* Sig. 0,000 dan harga F nya 3,915. Dengan nilai F_{hitung} (3,915) $> F_{tabel}$ (3,18) dan nilai Sig. 0,000 $< 0,05$, artinya F dan nilai Sig. untuk *Wilks' Lambda* signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007), hal. 87

pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian Nur Muwaddah yang merupakan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 24 Purworejo”. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kompetensiguru berada pada kategori tinggi (53,64%), sedangkan untuk variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi (52,73%), dan prestasi belajar berada pada kategori rendah (83,64%). Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 24 Purworejo sebesar 9% ($r=0,300$, $t_{hitung}= 3,258$, $sig < 0,05$ dan $r^2= 0,09$).¹¹

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Di dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran, dan siswa adalah orang yang

¹¹ Nur Muwaddah, *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 24 Purworejo*, jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Purworejo, 2017)

menerima pembelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta keterampilan sebagai guru, sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses tersebut dapat berjalan dengan kondusif. Oleh karena inilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹²

Sebagaimana teori dari Kunandar bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai keahlian baik materi maupun metode. Selain itu, guru yang profesional akan selalu berusaha mengelola pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.¹³ Dalam hal ini guru berfungsi sebagai agen perubahan yang bisa membawa kemajuan bagi pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing, pengarah, bahkan mampu melihat dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Guru yang mempunyai kompetensi profesional guru yang baik akan berdampak terhadap siswanya. Siswa akan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku ke arah positif. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar khususnya mata pelajaran IPA. Selain menjadi lebih kreatif dalam belajar, hasil belajar IPA siswapun juga menjadi meningkat. Jadi dapat disimpulkan semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkat pula kreativitas belajar dan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPA.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 161

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: rajawali, 2009), hal. 152